

FOCUS GROUP DISCUSSION PENATAAN KONSEP WISATA DESA BUDAYA BERBASIS LOCAL ADVANTAGE KELURAHAN PABEAN KOTA CILEGON BANTEN

Rifky Ujianto^{1*}, Rama Indera Kusuma^{2*}, Restu Wigati^{3*}

^{1,2,3}Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
rifky@untirta.ac.id¹, rama@untirta.ac.id², restu.wigati@untirta.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Penetapan Kelurahan Pabean sebagai desa budaya, berdasarkan surat keputusan Wali Kota Cilegon nomor 140/Kep.281-Dindik/2022, menjadi titik tolak untuk mengembangkan potensi wisata lokal di Kota Cilegon. Untuk itu diperlukan identifikasi potensi yang menonjol di kelurahan Pabean. Pertanian, perkebunan, industri rumah tangga, budaya lokal, wisata religi, atraksi kesenian yang kemudian akan dipetakan dalam sebuah kegiatan *focus groups discussion* wisata desa budaya. Isu strategis dan permasalahan diharapkan dapat teridentifikasi dengan tepat melalui kegiatan pengabdian masyarakat sehingga destinasi desa budaya dapat diwujudkan. Metode pendekatan deskriptif kuantitatif, in *depth interview*, *participatory mapping* terhadap objek potensi desa dipetakan berdasarkan data dasar potensi budaya setempat dengan melibatkan unsur lembaga: Bappedalitbang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Camat, Lurah, LPPM Untirta, Kelompok Sadar Budaya (Pokdarbud), kelompok masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda serta PKK. Hasil keputusan disepakati dalam dokumen berita acara focus groups discussion (FGD) tanggal 11 September 2023 yang dihadiri 21 orang para pemangku kepentingan, dimana kegiatan FGD telah 100% selesai dilaksanakan.

Kata Kunci: Atraksi Kesenian; Desa Budaya; FGD; Local Advantage; Wisata Religi.

Abstract: The designation of Pabean Village as a cultural village, based on the Cilegon Mayor's decree number 140/Kep.281-Dindik/2022, is the starting point for developing local tourism potential in Cilegon City. For this reason, it is necessary to identify prominent potential in the Pabean sub-district. Agriculture, plantations, home industry, local culture, religious tourism, artistic attractions will then be mapped in a focus group discussion activity on cultural village tourism. It is hoped that strategic issues and problems can be identified correctly through community service activities so that cultural village destinations can be realized. Quantitative descriptive approach methods, in-depth interviews, participatory mapping of village potential objects are mapped based on basic data on local cultural potential by involving institutional elements: Bappedalitbang, Education and Culture Service, Housing and Settlement Area Service, Subdistrict Head, Village Head, LPPM Untirta, Cultural Awareness Group (Pokdarbud), community groups, community leaders and youth leaders as well as the PKK. The results of the decision were agreed in the focus group discussion (FGD) minutes document on September 11 2023 which was attended by 21 stakeholders, where the FGD activities had been 100% completed.

Keywords: Art Attractions; Cultural Village; FGD; Local Advantage; Religious Tourism.



Article History:

Received: 13-10-2023

Revised : 03-12-2023

Accepted: 05-12-2023

Online : 01-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

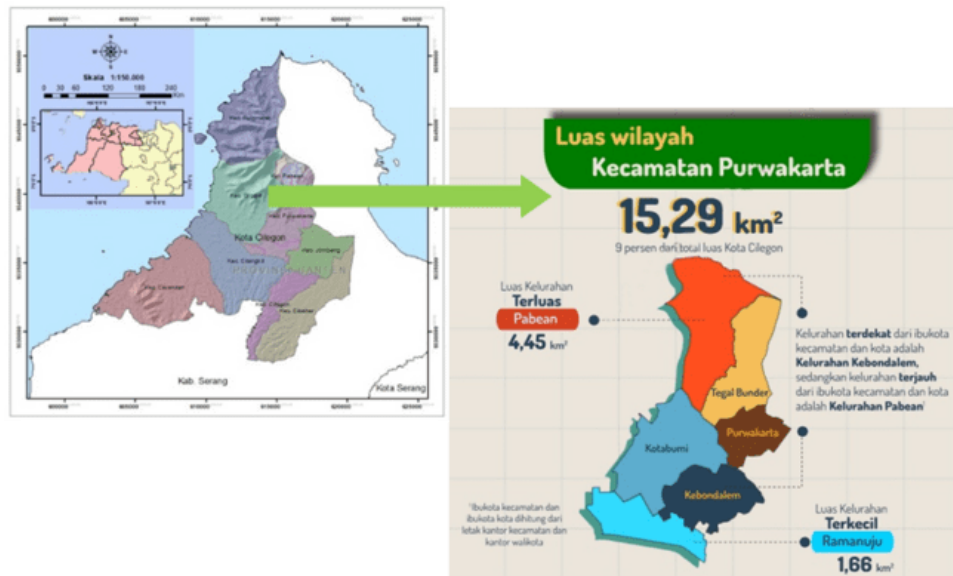
A. LATAR BELAKANG

Kota Cilegon pada awal pembentukan mulai pada masa Sultan Ageng Tirtayasa (tahun 1651 – 1672) (Safitri et al., 2013). Sejak masa itu, masa keemasan Kerajaan Banten di daerah Serang dan Cilegon merupakan jalur perlintasan antara Pulau Jawa dan Sumatera (Dwisaraswati, 2016). Banyak pendatang yang menetap di Cilegon sehingga masyarakat Cilegon menjadi heterogen. Perkembangan industri yang pesat dengan berdirinya pusat industri baja PT. Krakatau Steel, pusat perdagangan dan industri kimia berdampak pada kondisi sosial budaya dan tata guna lahan kota tersebut (Rahayuningsih & others, 2017).

Berdasarkan data BPS Cilegon (2022), letak geografis Kelurahan Pabean terletak pada koordinat $-5^{\circ}58'5.59''$ Lintang Selatan (LS) dan $106^{\circ}3'6.45''$ Bujur Timur (BT) dengan luas kelurahan 4,45 km², sebagai kelurahan terluas di Kecamatan Purwakarta dengan ibukota kecamatan adalah Kelurahan Purwakarta (Gambar 1). Terdapat 4 (empat) Lingkungan di Kelurahan Pabean yaitu Link. Gempol Kulon, Link. Karang Tengah, Link. Pecinan dan Link. Pabean yang memiliki potensi budaya yang dapat dikembangkan dan menjadi daya tarik wisata alam, budaya, kuliner maupun religi.

Desa budaya merupakan suatu desa atau kelurahan yang mencerminkan aktivitas sekelompok masyarakat dalam kegiatan budaya seperti seni pertunjukkan, adat dan tradisi, seni kerajinan, tata ruang dan arsitektur serta kepercayaan (religi) yang ada dan bersumber dari potensi desanya (Atmoko, 2021). Wisata budaya religi dengan terdapatnya situs petilasan Sunan Kalijaga ramai dikunjungi peziarah dan dipercayai masyarakat dapat membawa berkah serta berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat setempat (Hayati, 2022). Tren perkembangan pariwisata di Indonesia salah satunya melalui destinasi desa wisata (Widodo et al., 2020). Selain destinasi budaya religi dan kesenian, potensi destinasi desa wisata dapat juga dikembangkan berdasarkan kondisi alam dan aliran sungai yang membelah Kota. Peran serta kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan masyarakat setempat menjadi ujung tombak pendorong desa wisata terwujud (Anggreini et al., 2020). Perkembangan sektor ekonomi desa wisata budaya dinilai paling cepat berkembang dalam menjawab ketidakseimbangan yang terjadi terutama di wilayah yang jauh dari perkotaan (Nugroho et al., 2021) melalui komunitas masyarakat usia produktif (Mailani et al., 2021). Informasi yang luas dan masif menjadikan modal awal dalam pengembangan destinasi desa wisata dengan latar belakang keindahan alam, kearifan lokal serta kuliner Yasir (2021) seperti kopi rempah khas Desa Tista di Kabupaten Tabanan Bali Tantra & Mahyuni (2021), kelompok pengrajin kain sulam “karawo” di Desa Bungo Kabupaten Gorontalo (Sulila et al., 2019). Mendatangkan para wisatawan untuk berkunjung ke destinasi desa wisata menjadi persoalan penting yang harus dipikirkan dengan memetakan peta jalur potensi wisata

diharapkan mampu mendorong wisatawan untuk berkunjung (Vatresia et al., 2022), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Luas Wilayah Kelurahan Pabean (Cilegon, 2022)

Berdasarkan keputusan Wali Kota Cilegon nomor 140/Kep.281-Dindik/2022, tentang penetapan Kelurahan Pabean Kecamatan Purwakarta sebagai desa budaya dan isu strategis wilayah digolongkan menjadi potensi dan permasalahan yang menjadi dasar konsep perancangan desa budaya. Sebagian wilayah kelurahan yang memiliki fungsi ruang sebagai kawasan pertanian dan perkebunan. Potensi wisata budaya dengan mengidentifikasi *local advantage* seperti pencak silat, marawis, qosidah, rudath, bendrong lesung dan wisata religi makam Ki Tumenggung di Link. Gempol Kulon. Belum adanya dukungan lingkungan yang memiliki nilai estetika ruang yang menjadi *good impression* bagi wisatawan seperti tetenger (penanda kawasan), gerbang atau gapura yang unik dan estetik, *parking area*, *node* dan *landmark* kawasan, *signage*/rambu-rambu, penerangan yang memadai dan fasilitas pendukung lainnya Kusuma et al. (2023) menjadi penghambat dalam mewujudkan Kelurahan Pabean sebagai destinasi wisata desa budaya baik lokal dan regional. Selain itu aksesibilitas juga menjadi prioritas utama dalam mengembangkan destinasi wisata yang masih sangat terbatas dan belum dianggap layak untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor wisata.

B. METODE PELAKSANAAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengidentifikasi isu strategis dan permasalahan dalam mewujudkan Kelurahan Pabean sebagai destinasi desa wisata budaya bermitra dengan Bappedalitbang Kota Cilegon, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cilegon, Camat

Purwakarta, Lurah Pabean, LPPM Untirta, kelompok sadar budaya (pokdarbud), kelompok masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda Kelurahan Pabean dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) lebih dari 21 orang terlibat dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan kegiatan meliputi lingkup pelaksanaan sebagai berikut: melakukan pendataan dan kajian awal terhadap data potensi yang ada untuk menentukan objek-objek wisata yang dapat dikembangkan, melakukan survei lokasi untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan bahan dalam memetakan potensi, melakukan observasi dan wawancara dengan warga setempat untuk mengetahui kawasan permukiman yang mereka harapkan dan sesuai dengan pengembangan destinasi wisata desa budaya, melakukan pengkajian melalui tabulasi dan analisis terhadap data yang terkumpul, menyepakati hasil keputusan bersama melalui *focus groups discussion* (FGD) dalam penyusunan potensi budaya sebagai bentuk kegiatan melestarikan seni budaya asli Kota Cilegon dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia dan kelembagaan masyarakat. Dengan dikembangkannya desa budaya di Kelurahan Pabean menjadi destinasi wisata budaya diharapkan dapat memunculkan keunikan budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemetaan awal terhadap objek dan potensi kawasan wisata dengan mengidentifikasi isu strategis kawasan, tradisi, kesenian, kerajinan, kuliner, penataan ruang, warisan budaya, nuansa religius. Gambar 2 berikut merupakan tahapan dalam proses kegiatan pemetaan potensi desa budaya di Kelurahan Pabean.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pemetaan Potensi Desa Budaya di Kelurahan Pabean

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai awalan dari seluruh rangkaian kegiatan. Beberapa lembaga atau instansi mitra yang terlibat diantaranya: Bappedalitbang Kota Cilegon, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cilegon, Camat Purwakarta, Lurah Pabean, LPPM Untirta, kelompok sadar budaya (pokdarbud), kelompok masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda Kelurahan Pabean dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

2. Tahap Pengumpulan Data

Data sebagai keterangan dan fakta lapangan dikumpulkan melalui interview dan pencatatan segala tampak pada objek perancangan, hasil pengamatan berupa dokumentasi existing, potensi sekitar kawasan dan permasalahan yang ada.

3. Tahap Penyusunan Potensi Desa Budaya

Ditujukan untuk memperoleh data sekunder maupun primer yang dibutuhkan dalam kegiatan analisis dan penyusunan rencana teknis potensi desa budaya dalam bentuk tabulasi.

4. Tahap Pelaksanaan FGD

Pada tahapan ini dilakukan Focus Group Discussion (FGD) yang terbagi atas 2 kegiatan, yakni diskusi secara lisan dan pemetaan partisipatif (*participatory mapping*) yang dilakukan dengan melibatkan perangkat daerah serta para tokoh kelurahan yang dinilai mampu memberikan gambaran, wawasan terhadap wilayah Kelurahan Pabean yang mewakili pandangan penduduk terhadap pengembangan konsep desa budaya. Kemudian dilakukan evaluasi dari 4 tahapan kegiatan bersama dengan Bappeda Litbang Kota Cilegon untuk menghasilkan Potensi Desa Budaya yang akan diimplementasikan dalam Masterplan Kawasan Desa Budaya Pabean Kota Cilegon.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan koordinasi dengan para mitra khususnya Bappeda Litbang Kota Cilegon sebelum mengambil data ke lapangan. Dimana diketahui Kelurahan Pabean tahun 2022 memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.786 jiwa yang terbagi dalam 1.197 KK dan tersebar di 14 RT dan 5 RW. Mata pencaharian penduduknya didominasi oleh wirausaha sebanyak 38,51% Cilegon (2022), dengan beraneka ragam budaya.

Setelah berkoordinasi dengan pihak terkait dilanjutkan dengan survey ke lapangan untuk menggali potensi wisata Kelurahan Pabean (Gambar 3), diantaranya: atraksi kesenian khas di Kelurahan Pabean, seperti pencak

silat, marawis, qosidah, hadroh, rudath, yalil, debus, zikir mulud dan bendrong lesung yang masih eksis dan rutin digelar saat hari besar keagamaan, hari besar nasional serta hajatan warga sangat memungkinkan dijadikan event atau festival untuk memperkaya atraksi budaya Kelurahan Pabean. Untuk mewadahi dan melestarikan seni budaya tersebut sangat dibutuhkan sanggar seni dan balai budaya Kelurahan Pabean. Wisata religi di Kelurahan Pabean yang masih sering dikunjungi yaitu Makam Tumenggung Gempol Kulon dan Makam Syech Ibrahim yang terletak di satu area komplek pemakaman dan merupakan cagar budaya yang ada di Kelurahan Pabean. Potensi pertanian yang dapat dikembangkan menjadi potensi agrowisata di Kelurahan Pabean yaitu perkebunan melon emas. Melon varietas Golden Alisha yang terdapat di kelurahan ini mempunyai lahan dengan luas tanam 1000 Meter dan mampu menghasilkan 2,3 Ton setiap kali panennya, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Wawancara dengan pemilik Agrowisata Melon Emas dan Pokdarwis Kelurahan Pabean

Berdasarkan hasil survei lokasi, observasi dan wawancara diperoleh data primer maupun sekunder untuk kepentingan analisis penyusunan *site plan* (Gambar 4) potensi wisata Kelurahan Pabean. *Site plan* destinasi desa budaya di Kelurahan Pabean terdiri dari 5 (lima) lokasi tujuan utama.



Gambar 4. Potensi Destinasi Wisata Budaya di Kelurahan Pabean

Lokasi 1 makam Tumenggung (Ki Jayalana) dan Syech Ibrahim, lokasi wisata religi ini berada di koordinat (-5057'49.00" S 10602'47.00" E) di Link. Gempol Kulon. Lokasi 2 merupakan sentra emping yang berada di Link. Gempol Kulon (-5057'45.00" S 10602'56.00" E). Selain destinasi wisata

kuliner sentra emping, Kelurahan Pabean juga fokus dalam menggarap potensi UMKM dalam bidang kuliner tradisional lainnya yang sudah ada secara turun temurun seperti kue engkak yang berada di Link Pecinan, bolu kuwuk di Link. Karang Tengah. Hingga saat ini kuliner tersebut masih bertahan di tengah perkembangan zaman karena dibuat dengan cara tradisional dan mempertahankan tradisi dari pendahulunya. Lokasi 3 merupakan wisata keindahan alam Bukit Kedurung (-5057'37.12" S 10603'6.64" E). Lokasi 4 merupakan balai budaya Kelurahan Pabean (-5058'5.59" S 10603'6.45" E) berupa fasilitas dan tempat penyelenggaraan kegiatan kebudayaan, pertunjukan kesenian, pameran karya seni, kegiatan edukasi terkait kebudayaan, yang dipusatkan di satu lokasi di area gedung kawasan. Balai budaya ini dibangun dengan tujuan untuk melestarikan seni budaya khas Kelurahan Pabean Kota Cilegon. Lokasi 5 merupakan lokasi potensi pertanian agrowisata buah melon golden (-5058'9.00" S 10603'5.00" E) yang dikembangkan untuk mewujudkan kampung buah di Kelurahan Pabean. Para pihak/ *stakeholder* yang terlibat dalam proses mewujudkan destinasi desa budaya dan rencana pembangunan ke depannya diantaranya: BAPPEDA, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata; Dinas Tata Kota, Dinas PUPR, Universitas (Akademisi), Mitra Swasta.

Setelah peta potensi desa budaya di tabulasi sesuai dengan *local advantage*, di lanjut dengan tahap *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2023 bertempat di Kantor Kelurahan Pabean dengan dihadiri 21 orang para pemangku kepentingan (Gambar 5). Hasil dari pemetaan partisipatif ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan berbasis wilayah dalam mensukseskan penerapan konsep desa budaya di Kelurahan Pabean. Selain itu juga dilakukan verifikasi dan klarifikasi terhadap kegiatan observasi selama masa FGD sehingga informasi yang didapatkan dapat dikatakan sebagai informasi yang valid dan reliabel yang kemudian diimplementasikan pada Masterplan Kawasan Desa Wisata Kelurahan Pabean.



Gambar 5. *Focus Group Discussion* (FGD) Desa Budaya Kelurahan Pabean

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil keputusan *focus groups discussion* (FGD) tertuang dalam dokumen berita acara kesepakatan para pemangku kepentingan. Paparan dokumen potensi desa budaya yang di sampaikan oleh ketua tim pengabdian dengan pimpinan FGD sub koordinator litbang ekonomi dan pembangunan ditanggapi baik saran maupun masukan dari seluruh peserta dengan menyepakati isu strategis penataan kawasan desa budaya Kelurahan Pabean. Data potensi desa budaya yang sudah disepakati dalam *Focus Group Discussion* kemudian dijadikan acuan dalam program kerja selanjutnya seperti penyusunan masterplan kawasan desa budaya, program pengembangan sarana prasarana lingkungan dan fasilitas pendukung, pelaksanaan pekerjaan perencanaan *Detail Engineering Design* (DED).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Bappedalitbang Kota Cilegon, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cilegon, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cilegon, Camat Purwakarta, Lurah Pabean, LPPM Untirta, Kelompok Sadar Budaya (Pokdarbud), Kelompok masyarakat, Tokoh masyarakat, Tokoh pemuda Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Pabean. Berkat dukungan, partisipasi dan kerjasama yang baik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Besar harapan semoga Desa Budaya di Kelurahan Pabean secepatnya dapat terealisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggreini, D., Maria Agatha Sri, W. H., & others. (2020). Pemberdayaan di sektor pariwisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 241–247.
- Atmoko, T. P. (2021). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman. *Media Wisata*, 16(1)Atmoko, T. P. (n.d.). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman. *Media Wisata*, 16(1), 662–673. <https://doi.org/10.36276/mws.v16i1.260>, 662–673. <https://doi.org/10.36276/mws.v16i1.260>
- Cilegon, B. P. S. K. (2022). Kota Cilegon Dalam Angka 2022. *BPS Kota Cilegon*.
- Dwisaraswati, A. N. (2016). *Pengembangan Pencak Silat Bandrong Menjadi Tari Bandrong Ing Cilegon*. Universitas Negeri Jakarta.
- Hayati, B. N. (2022). Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang. *Jurnal MD*, 8(1), 101–126. <https://doi.org/10.14421/jmd.2022.81-05>
- Kusuma, R. I., Ujianto, R., & Wigati, R. (2023). Penyusunan Potensi Desa Budaya Melalui Focus Group Discussiberbasis Local Advantage. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2423–2435.
- Mailani, E., Ananda, L. J., & Widiastuti, U. (2021). Pendampingan Edukatif Bagi Remaja Desa Siopat Sosor Menuju Samosir Kota Wisata. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat" Penguatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Di Era New Normal Melalui Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat"*, 207–212.
- Nugroho, R., Suprpto, F. A., & others. (2021). *Membangun Desa Wisata Bagian 1:*

Konsep Dasar. Elex Media Komputindo.

- Rahayuningsih, Y., & others. (2017). Dampak sosial keberadaan industri terhadap masyarakat sekitar kawasan industri Cilegon. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 1(1), 13–26.
- Safitri, B., Imron, A., & Arif, S. (2013). Tradisi Muludan Pada Masyarakat Rawa Arumkecamatan Grogol Kota Cilegon Banten. *Pesagi (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 1(1).
- Sulila, I., Wolok, T., & Pakaya, A. R. (2019). Implementasi Iptek untuk standardisasi, pemasaran, dan distribusi produk kerajinan sulaman kain karawo bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 61–70.
- Tantra, P. F. E. K., & Mahyuni, L. P. (2021). Pengembangan Strategi Pemasaran Kopi Rempah Desa Tista (Redesta) Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(3), 218–225.
- Vatresia, A., Utama, F. P., Seftyarizki, D., & Rais, R. R. (2022). Integrasi Spasial Terrain Jalur Tapak Pada Wisata Rindu Hati Dalam Upaya Peningkatan Informasi Bagi Wisatawan Berbasis Ecotourism. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(3), 221–227.
- Widodo, E., Dini, S. K., Fauzan, A., Asriny, N. I., & Safira, M. C. (2020). Peningkatan Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Terhadap Media Promosi Di Desa Wisata Dusun Mendiro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 69–76.
- Yasir, Y. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Based Tourism (CBT) Dalam Mewujudkan Desa Wisata Koto Sentajo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(4), 352–360.